

PENELITIAN KELEMBAGAAN



**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PESERTA UJIAN TAP
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA FKIP-UT**

**O
L
E
H**

*Dra Hartinawati M.Pd
DR.Sandra SA*

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
PEBRUARI 2012**

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN KELEMBAGAAN**

1. a. Judul Penelitian : Faktor-faktor penyebab rendahnya peserta ujian TAP
Program Studi Pendidikan Kimia FKIP-UT

b. Bidang Penelitian : Bidang Ilmu
c. Klasifikasi Penelitian : Penelitian Kelembagaan
d. Bidang : Pendidikan Kimia

2. Ketua Peneliti:

a. Nama dan Gelar : Dra Hartinawati M.Pd
b. NIP : 19581024 198602 2 001
c. Golongan/Pangkat : IVa/ Pembina
d. Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Anggota Peneliti I:

a. Nama dan Gelar : DR. Sandra SA
b. NIP : 195901051985032001
c. Golongan/Pangkat : IVa/ Pembina
d. Jabatan Akademik : Lektor Kepala

3. Lokasi Penelitian : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka,

4. Lama Penelitian : 9 bulan

Biaya Penelitian : Rp 20.200.000,-

Total Biaya Penelitian : (Dua puluh juta dua ratus ribu rupiah)

Pondok Cabe, Juni 2013

Mengetahui:
Dekan FKIP-UT

Ketua Peneliti

Drs. Rustam, M.Pd.
NIP. 19650912 199010 1 001

Dra Hartinawati M.Pd
NIP. 19581024 198602 2 001

Ketua Lembaga Penelitian – UT

Kepala Pusat Keilmuan

Drs. Agus Djoko Purwanto, M.Si
NIP. 19600508 199203 1 003

Dra. Endang Nugrahaeni M.Ed., M.Si
NIP. 19570422 198605 2 001

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem belajar di Universitas Terbuka menggunakan Sistem Belajar Terbuka dan Jarak Jauh (SBJJ). Sistem belajar tersebutlah yang membedakan proses pembelajaran di Universitas Terbuka dengan Perguruan Tinggi konvensional. Dengan sistem belajar terbuka dan jarak jauh, penguasaan kulminatif atas pelbagai kompetensi dinilai melalui Tugas Akhir Program (TAP). TAP merupakan evaluasi akhir program yang harus ditempuh para mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi.

Melalui TAP, mahasiswa dilatih dan sekaligus diuji untuk menginternalisasi dan menghubungkan berbagai konsep yang telah dipelajari dengan pengalaman dan situasi nyata yang dihadapi, serta memecahkan masalah dan memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan. Muatan TAP tidak hanya sekedar berkenaan dengan pemahaman konseptual, mahasiswa dituntut untuk mampu menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya dalam konteks pembelajaran nyata. Mahasiswa juga dituntut untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang secara kreatif memunculkan gagasan-gagasan dan inovasi baru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pada akhirnya melalui pengerjaan tugas akhir program, mahasiswa dapat menunjukkan profesionalismenya dalam memecahkan permasalahan dan memperbaiki pembelajaran bidang studi/ kegiatan pengembangan dikelasnya.

Ketentuan yang dilakukan mahasiswa untuk dapat mengikuti TAP adalah telah memenuhi persyaratan Akademik dan Administrasi. Adapun ketentuan tersebut adalah persyaratan akademik yaitu; 1) sudah menempuh seluruh mata kuliah dan memenuhi grade (nilai) . 2) Lulus mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas, dan 3) Lulus mata kuliah Praktikum Kimia 2 , mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional (PKP) dan persyaratan administrasi yaitu; 1) mendaftarkan Tugas Akhir Program di UPBJJ-UT setempat, 2) mengisi berkas registrasi TAP di UPBJJ-UT, 3) menyerahkan berkas pendaftaran TAP ke UPBJJ-UT sesuai batas akhir registrasi yaitu fotokopi ijazah yang telah dilegalisasi, 4) membayar SPP . Bagi mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan

akademik dan administrasi, maka mahasiswa akan terjaring secara otomatis sebagai peserta TAP.

Pada umumnya calon peserta TAP yang terjaring cukup banyak akan tetapi setelah diperiksa berdasarkan ketentuan persyaratan untuk mengikuti ujian TAP, ternyata banyak mahasiswa yang tidak dapat mengikuti ujian TAP.

Rata –rata jumlah peserta TAP pada program studi pendidikan kimia dalam setiap semester berkisar antara 30 % sampai 40 % calon peserta TAP yang memenuhi persyaratan untuk dapat mengikuti ujian TAP.

Hal ini dapat dilihat dari hasil penjaringan Calon Peserta TAP Masa Ujian 2012.1 tanggal 5 Februari 2012 tahap I dan tahap 2 terdapat 136 mahasiswa calon peserta TAP yang terjaring. Setelah diperiksa berdasarkan ketentuan persyaratan untuk mengikuti ujian TAP, sebanyak 85 (62,5, %) mahasiswa tidak dapat mengikuti ujian TAP masa ujian 2012.1 . Hal ini sebagian besar disebabkan karena mahasiswa belum memenuhi persyaratan Akademik maupun Administrasi.

Untuk hal tersebut maka Program Studi Pendidikan Kimia ingin menjaring informasi kendala apa yang menyebabkan rendahnya peserta TAP masa ujian 2012.1. Sehingga dapat diketahui hal-hal apa saja yang dialami mahasiswa sehingga tidak dapat ikut TAP, hal tersebut menjadi perhatian bagi Program Studi dalam upaya untuk meningkatkan jumlah peserta TAP.

B. Perumusan masalah

Untuk memperjelas perumusan masalah penelitian, yang berkaitan dengan rendahnya peserta ujian TAP Program Studi Pendidikan Kimia FKIP-UT, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Faktor – faktor apa saja yang mendukung dan menghambat mahasiswa untuk mengikuti TAP?
2. Jenis bantuan apa saja yang diberikan oleh UPBJJ untuk memberdayakan aktivitas mahasiswa dalam mengatasi masalah/kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti TAP?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui faktor – faktor yang mendukung dan menghambat mahasiswa untuk mengikuti TAP
2. untuk mengetahui jenis bantuan yang diberikan oleh UPBJJ untuk memberdayakan aktivitas mahasiswa dalam mengatasi masalah/kesulitan yang dihadapi mahasiswa

D. Manfaat Penelitian

Studi ini dilaksanakan untuk memperoleh masukan bagi upaya perbaikan dan mengevaluasi hal-hal yang terkait dengan peserta TAP pada program studi Pendidikan Kimia, jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam FKIP-UT sesuai dengan sistem PJJ (Pendidikan Jarak Jauh).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sistem Pembelajaran di PTJJ

Pembelajaran mahasiswa di PTJJ adalah mandiri yang berarti bukan saja belajar sendiri tetapi adalah mampu mengatasi kesulitan dalam proses belajar sendiri.

Meningkatkan cara belajar diri sendiri perlu juga kurikulum yang mencerdaskan (Mangunwijaya F. 2007). Proses belajar dikatakan mandiri dimana tingkat kemampuan dan penerapan, siswa/peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga pada akhirnya tidak tergantung pada pembimbing, teman atau orang lain.

Usaha sendiri yang dilakukan siswa dalam mengatasi masalah belajarnya tidak hanya berhenti pada saat mahasiswa tersebut mengalami kesulitan yang sangat besar dalam proses belajarnya tetapi dengan percaya diri dan rasa mandirinya mampu mengatasi masalah tersebut dengan mencari informasi dari lainnya, seperti buku-buku yang ada kaitannya, sumber elektronik, alam sekitar maupun orang yang lebih ahli dalam bidang tersebut. Belajar mandiri merupakan proses belajar secara terus menerus dan mempunyai kreativitas dan inisiatif serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bahagian yang diperolehnya.

Kemandirian mahasiswa yang diberikan Universitas Terbuka adalah : bebas memilih tempat dan waktu belajar, memilih kecepatan pelajaran, memilih apakah akan aktif atau tidak, apakah ikut ujian atau tidak meskipun telah registrasi, apakah semester tertentu akan aktif atau tidak, jumlah mata kuliah yang akan diambil untuk semester tertentu, memilih apakah akan mengikuti tutorial tatap muka atau tidak. Berusaha memahami isi pelajaran, memilih sumber informasi lain, memecahkan kesulitan sendiri dan berinisiatif serta menghindari penafisran yang salah mengenai pelajaran tersebut.

Secara luas layanan belajar mahasiswa dalam sistem pendidikan tinggi jarak jauh (PTJJ) dapat diartikan sebagai bentuk semua layanan bantuan yang diberikan kepada mahasiswa agar mereka mampu belajar secara mandiri dengan sukses (Belawati, 1998). Beragam kondisi mahasiswa PTJJ, baik dari segi tempat tinggal, usia, pendidikan, kemampuan belajar, maupun fasilitas belajar, akan berpengaruh terhadap sistem layanan

belajar yang diberikannya. Semakin baik layanan belajar yang diberikan kepada mahasiswa akan membuat semakin kuatnya animo masyarakat untuk belajar pada institusi PTJJ. Sebaliknya, dukungan layanan belajar yang kurang baik akan menurunkan motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian dapat diartikan bahwa baik buruknya layanan belajar yang diberikan oleh institusi PTJJ akan berpengaruh besar terhadap tinggi rendahnya angka partisipasi mahasiswanya.

Menurut (Simpson,2000), Kualitas sistem dukungan pada mahasiswa dalam pendidikan jarak jauh dapat didefinisikan sebagai semua kegiatan di luar produksi dan pengiriman tentu saja bahan yang membantu dalam kemajuan siswa dalam studi mereka. Ini bisa dalam bentuk fasilitas, bantuan administrasi, bahan bacaan pelengkap dan referensi, interaksi manusia, nasihat dan dukungan moral. Umumnya, dapat diklasifikasikan ke dalam dua bidang luas. Sistem dukungan pertama adalah dukungan akademis yang berhubungan dengan masalah kognitif, intelektual dan pengetahuan mata kuliah tertentu atau set program. Sistem dukungan kedua dari sistem pendukung terhadap mahasiswa adalah non-akademis dukungan dalam aspek efektif dan organisasi studi .

Contoh layanan yang terkandung dalam sistem pendukung layanan konseling, program orientasi, pendaftaran saja, buletin berita, dan asosiasi mahasiswa. Sistem pendukung terhadap mahasiswa tentang layanan penting dan perlu disediakan oleh lembaga kepada mahasiswa karena karakteristik mahasiswa jarak jauh itu sendiri. Mereka terisolasi dan datang dari berbagai latar belakang - ekonomi, sosial, pendidikan dan pekerjaan. Penyediaan suatu sistem dukungan pendidikan menjamin fasilitasi komunikasi antara mahasiswa, staf akademik serta administrator untuk memenuhi kebutuhan administrasi siswa (Kember & Dekkers, 1987; Sewart,1992;.Hillmanetal,1994) .

B. Pengertian TAP

Tugas Akhir Program (TAP) adalah tugas yang harus dikerjakan mahasiswa program sarjana (S1) yang sudah memenuhi persyaratan baik administrasi maupun akademik. TAP merupakan serangkaian tugas berbentuk permasalahan, kasus-kasus, atau pernyataan yang diangkat dari masalah nyata pembelajaran bidang studi/bidang pengembangan yang harus dipecahkan oleh guru. Tugas-tugas tersebut dimaksudkan

untuk melatih, sekali gus menguji mahasiswa agar dapat berpikir komprehensif berdasarkan teori dan praktek yang telah diikuti selama menempuh program S1. TAP bertujuan untuk mengukur penguasaan kompetensi akhir mahasiswa, melalui ujian yang menuntut mahasiswa mengaplikasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dari berbagai mata kuliah dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran secara komprehensif.

C. Materi TAP

Materi TAP meliputi materi-materi yang berkaitan dengan penguasaan bidang ilmu, pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan kepribadian dan keprofesionalan yang dikemas dalam bentuk kasus. Dengan demikian soal dalam TAP memiliki karakteristik menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi dan substansi TAP bersifat problematic, menyeluruh dan terbuka – terarah. Bentuk soal TAP berbentuk uraian yang dikemas dalam pembelajaran/kegiatan pengembangan dan dilengkapi dengan serangkaian pertanyaan. Kasus merupakan peristiwa yang khas dan nyata yang terjadi dalam konteks pembelajaran/kegiatan pengembangan di kelas. Kasus yang ditulis mencakup unsur-unsur: paparan peristiwa, masalah yang menjadi fokus dan informasi yang terkait dengan masalah.

D. Bahan Ajar Praktikum kimia 2

Penyajian Bahan Ajar (BA) matakuliah praktikum berbeda dengan matakuliah lain, dimana pada BA matakuliah praktikum mahasiswa dituntut untuk melakukan praktikum sesuai dengan percobaan yang terdapat dalam BA praktikum. Dalam BA Praktikum Kimia terdapat judul kegiatan praktikum, alat dan bahan, prosedur percobaan, tabel hasil pengamatan, pertanyaan. Pelaksanaan praktikum mahasiswa dibimbing oleh instruktur.

Kegiatan pelaksanaan praktikum dikelola oleh UPBJJ yang bekerjasama dengan mitra setempat. Mitra merupakan suatu tempat yang dapat digunakan untuk aktivitas kegiatan praktikum yaitu Perguruan Tinggi setempat yang memiliki laboratorium yang memadai untuk melakukan praktikum.

BA Praktikum Kimia 2 (PEKI4420) berisi 9 modul yang mencakup: Praktikum Kimia Dasar (modul 1), Praktikum Kimia Analitik (modul 2, 3, 4 dan 5), Praktikum Kimia Organik/Biokimia (modul 6, 7 dan 8) dan Kimia Anorganik (modul 9). Dengan demikian Bahan Ajar ini telah mencakup beberapa materi kimia yang terdapat pada bahan ajar lainnya.

Dalam Pedoman Reproduksi Bahan Ajar (BA) dan Bahan Kelengkapan Akademik (BKA) (2004) dinyatakan oleh Rektor UT No: 2778/J.31/Kep/2001 untuk meningkatkan Akuntabilitas Pendidikan Jarak Jauh (PTJJ), maka program Universitas Terbuka (UT) harus dapat dipertanggung jawabkan secara terbuka kepada masyarakat luas. Dengan demikian Universitas Terbuka harus dapat memproduksi Bahan Ajar dan Bahan Kelengkapan Akademik dengan kualitas yang baik dan tepat waktu.

Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar dalam pembelajaran jarak jauh adalah sangat memegang peranan yang sangat penting bagi keberhasilan belajar mahasiswa. Bahan ajar merupakan bahan belajar yang memegang peranan penting bagi mahasiswa Universitas Terbuka (UT), yang menganut sistem belajar jarak jauh. Oleh karena itu bahan ajar disusun sebagai bahan belajar yang “Self Instructional”, tidak saja bersifat uraian dari materi pelajaran tetapi juga berisi pernyataan tentang tujuan instruksional, contoh-contoh dan latihan, tes formatif, rangkuman. Uraian dari materi harus lengkap dan tidak mengacu kepada bahan atau buku lain yang ada di luar bahan ajar tersebut. (Atwi Suparman dalam Harijati 1991).

Dalam Pendidikan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) bahan ajar dapat berperan sebagai: media utama dalam proses pembelajaran, alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses siswa memperoleh informasi dan sebagai penunjang media pembelajaran. Bahan ajar tersebut dapat disajikan dalam berbagai bentuk (Ellington dan Race, 1993), sifat dan cara kerjanya (Heinich *et al.*, 1996).

BAB III METODOLOGI

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan sifat datanya terdiri dari kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa mengetahui persyaratan dan prosedur untuk mengikuti TAP, sedangkan kualitatif diperoleh melalui in depth studi melalui wawancara kepada responden terpilih.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka. Penelitian dilakukan selama 9 bulan mulai Maret sampai dengan November 2012. Rincian kegiatan penelitian tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan								
		Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov
1	Perbaikan Proposal									
2	Penyusunan instrumen									
3	Uji coba instrumen									
4	Pengumpulan data melalui pengiriman angket									
5	Pengumpulan data melalui wawancara									
6	Analisis Data									
7	Penulisan laporan akhir									
8	Seminar									

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah penyampaian informasi persyaratan TAP yang akurat kepada mahasiswa. Penelitian ini dimulai dengan penjangkauan informasi kesenjangan ketersediaan informasi persyaratan TAP mahasiswa pendidikan kimia. Populasi adalah seluruh mahasiswa pendidikan kimia yang sedang dan akan menempuh TAP. Sampel yang dipilih adalah seluruh mahasiswa yang data alamatnya dapat terjangkau sebanyak 60 mahasiswa, namun yang kembali hanya 9 mahasiswa.

D. Teknik Pengumpulan Data & Analisis Data

Data pada penelitian diperoleh melalui pengiriman kuesioner baik kepada mahasiswa maupun pengelola serta *indepth interview* kepada responden terpilih. Data di analisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan komponen-komponen seperti tertera pada tujuan penelitian.

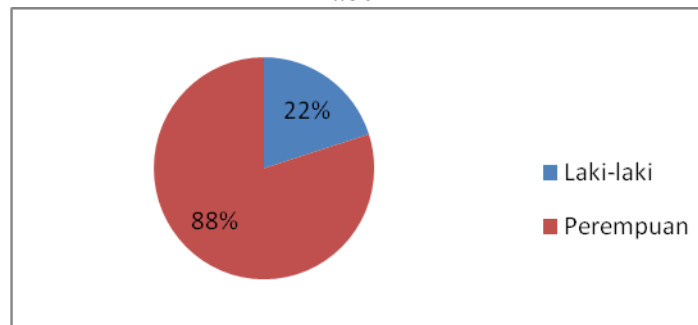
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dari responden terhadap factor-faktor penyebab rendahnya peserta TAP PKIM diperoleh data sebagai berikut:

A. Faktor yang mendukung

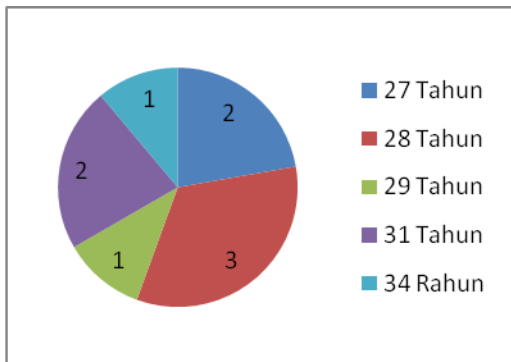
Berdasarkan kuesioner yang masuk, usia responden mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia usia tertinggi 34 tahun dan usia terendah 27 tahun. Usia ini tergolong pada usia produktif dalam berkarya dan mudah mengakses segala sumber informasi.

Tabel 1

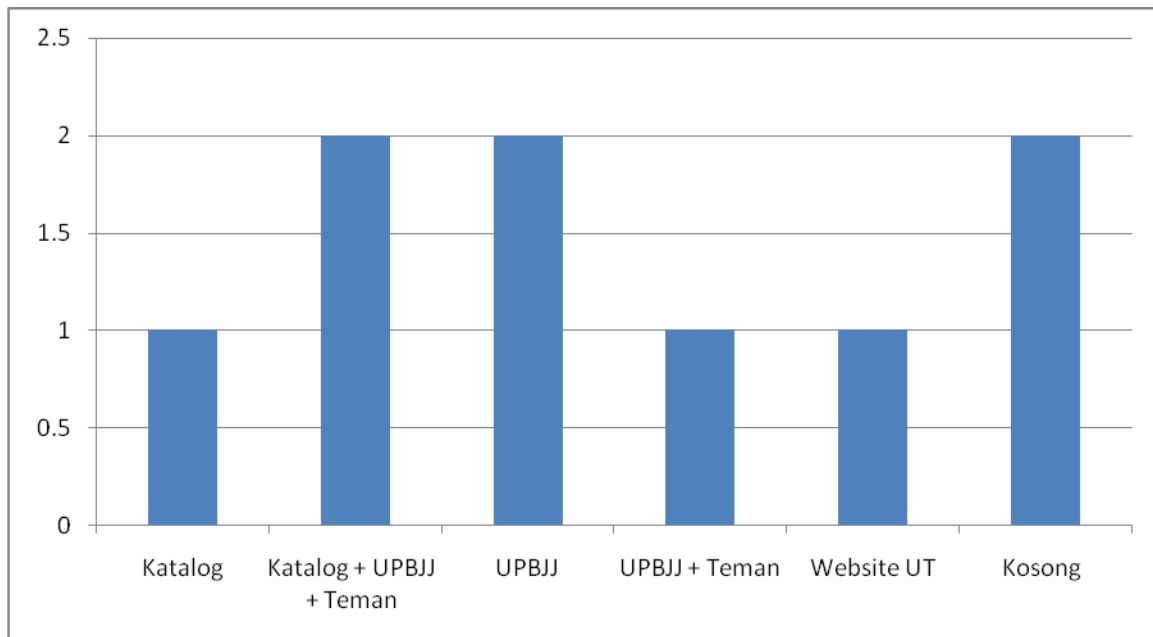


Jika diperhatikan table 1 diatas terlihat bahwa jumlah mahasiswa Program Studi Pendidikan Kimia lebih didominasi mahasiswa perempuan yaitu sebanyak 88% dan mahasiswa laki-laki sebanyak 22%.

Berdasarkan jenjang pendidikan, enam dari 9 responden mempunyai pendidikan terakhir S1 Kimia, sedang 3 lainnya masukan dari D3 , yaitu 2 orang dari D3 Kimia Analis Kimia dan 1 orang dari D1 kimia Industri. Masukan dari S1 diduga mereka mengambil S1 kedua untuk Pendidikan Kimia.



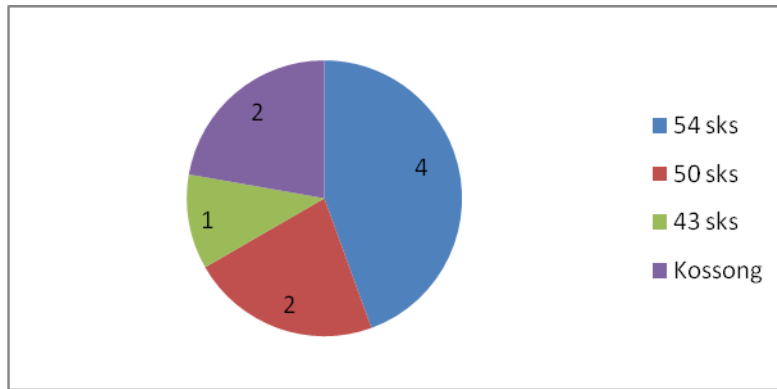
B. Sarana Perolehan Informasi TAP



C. Faktor yang menghambat

- Jumlah persyaratan mengikuti TAP adalah N-19 (40sks?) sedang mahasiswa mengikuti TAP setelah menempuh hampir bahkan lebih dari 50 sks (untuk masukkan D3)
- Mereka pada umumnya telah menempuh praktikum di lembaga sebelumnya, dan bila ingin dibebaskan matakuliah Praktikum perlu alih kredit (perlu waktu).
- Bila akan menempuh praktikum perlu mendapatkan lokasi kerja praktek. Kegiatan praktikum yang dikoordiansi oleh UPBJJ harus menunggu kelompok

D. Jumlah sks yang Telah Ditempuh



E. Hambatan dalam mengikuti TAP

1. Kegiatan praktikum yang harus menunggu kelompok
2. Jumlah percobaan yang dilakukan terlalu banyak
3. Alat dan bahan kimia yang digunakan mahal dan terlalu modern tidak semua sentra praktikum memiliki alat-alat tersebut.
4. Alih kredit matakuliah praktikum (perlu waktu)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor –faktor yang menyebabkan rendahkan peserta TAP Program Studi Pendidikan Kimia adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa tidak dapat langsung melaksanakan kegiatan praktikum yang harus sesuai dengan masa registrasi yang dilakukan, akibatnya terdapat beberapa mahasiswa melakukan registrasi Mata Kuliah Praktikum Kimia 2 lebih dari satu kali.
2. Mahasiswa tidak dapat melaksanakan kegiatan praktikum sesuai dengan masa registrasi Mata Kuliah Praktikum Kimia 2 karena untuk melaksanakan kegiatan praktikum harus menunggu beberapa mahasiswa atau kelompok mahasiswa.
3. Tempat pelaksanaan praktikum sebagian besar terdapat di daerah provinsi kota jarak antara tempat domisili mahasiswa dengan kota provinsi sangat jauh dan transportasi sangat sulit. Bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari kota provinsi memerlukan waktu dan biaya untuk melaksanakan praktikum.
4. Mahasiswa tidak dapat meninggalkan pekerjaan jika praktikum dilaksanakan di kota provinsi
5. Jumlah percobaan yang dilakukan terlalu banyak
6. Alat dan bahan kimia yang digunakan mahal dan terlalu modern tidak semua sentra praktikum memiliki alat –alat tersebut.
7. Proses Alih kredit matakuliah praktikum memerlukan waktu

B. Saran

Agar mahasiswa dapat melaksanakan praktikum tepat waktu, maka disarankan agar FKIP khususnya Program Studi meninjau kembali hal-hal yang mempersulit mahasiswa dalam pelaksanaan Praktikum Kimia 2. Seperti jumlah percobaan yang terlalu banyak tempat praktikum yang terlalu jauh.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan

Ellington, H. & Race, P. 1993. *Producing Teaching Materials*. London: Kogan Page.

Heinich, Robert. 1996. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey : Prentice-Hall.

Kember, D. & Dekkers, J. (1987). *The role of study centres for academic support in distance education*. *Distance Education*, 8(2), 30-42.

Mangunwijaya F. 2007. *Kurikulum yang Mencerdaskan : Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif*, Jakarta, Penerbit Buku Kompas

Sri Harijati dan Irma Adnan. 1991. "Penilaian Content Expert" terhadap Kualitas BMP Teori Pembuatan Keputusan. Universitas Terbuka.

Simpson, O. (2000). *Supporting students in open and distance learning*. London: Kogan Page

Saodih, Nana. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Remaja Rosdakarya

Suciati, dkk. 1997. *Panduan Penyusunan Buku Materi Pokok Universitas Terbuka*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Tim Evaluasi Diri FKIP-UT, 2005. *Evaluasi Diri FKIP-UT 2001 – 2005*. Tidak dipublikasikan.

JKAK AJ05. 2004. *Lampiran 06 SK Rektor No 275/J31/KEP/2004*